



## Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember Dalam Upaya Partisipasi Mewujudkan Eliminasi Tuberkulosis Paru Tahun 2030

<sup>1)</sup>Hendra Kurniawan, <sup>2)</sup>Luh Titi Handayani, <sup>3)</sup>Frisca Florensia, <sup>4)</sup>Indah Sukma Wahyuni, <sup>5)</sup>Rini Tri Astutik

<sup>1-5)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember  
[hendrakurniawan@unmuhjember.ac.id](mailto:hendrakurniawan@unmuhjember.ac.id)

### ABSTRAK

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 1,8 miliar atau sekitar seperempat populasi total dunia terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*, sebagai satu-satunya agen penyebab infeksi tuberkulosis (TB) paru. Estimasi kasus TB paru di Indonesia adalah sebanyak 969.000 kasus dengan 443.235 ternotifikasi kasus TB paru. Penjara atau lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu tempat penularan TB paru yang tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kondisi penjara, diantaranya kapasitas huni yang berlebihan, ventilasi yang kurang memadai, ketidakadegunaan nutrisi, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan, *treatment* yang kurang adekuat dan buruknya imunitas penderita. Pengetahuan tentang penyebab, transmisi, tindakan pencegahan, dan deteksi dini infeksi TB paru menjadi penting untuk dimiliki oleh warga binaan untuk memperbaiki sikap dalam menyikapi infeksi TB paru. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang TB paru dimana program ini dilaksanakan melalui 3 tahapan antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sasaran program/mitra adalah warga binaan pria sejumlah 47 orang di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Evaluasi hasil dilaksanakan setelah pemberian materi penyuluhan tentang TB paru (*post test*) dan didapatkan peningkatan nilai rerata menjadi 79,6 yang dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang TB paru.

**Kata Kunci:** Lembaga Pemasyarakatan, Pengetahuan, Sikap, Tuberkulosis Paru, Warga Binaan

### ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) estimates that *Mycobacterium tuberculosis*, the single agent causing pulmonary tuberculosis (TB), infects 1.8 billion people, or around one-quarter of the world's total population. In Indonesia, there are an estimated 969,000 cases of pulmonary TB, including 443,235 reported cases. Prison is a high transmission site for pulmonary TB. Prison circumstances, such as high occupancy capacity, inadequate ventilation and nutrition, difficulties accessing health care, inadequate treatment, and weak patient immunity, are some of the variables influencing this. Knowledge on the origins, transmission, preventative strategies, and early diagnosis of pulmonary TB infection is essential for the prisoner in order to change attitudes toward pulmonary TB infection. This Community Service Program intends to expand the prisoner's knowledge about pulmonary TB via 3 stages including preparation, implementation, and evaluation. The target of this program is 47 male prisoners in the Prison of Jember Class IIA. The findings were evaluated after delivering pulmonary TB counseling materials (*post test*) and revealed an increase in the mean value to 79.6, implying that prisoner's awareness of pulmonary TB increased.

**Keywords:** Attitude, Knowledge, Lung Tuberculosis, Prison, Prisoner

**DOI:** <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.126>



## Pendahuluan

*Mycobacterium tuberculosis* merupakan agen penyebab infeksi tuberkulosis (TB) paru dan World Health Organization (WHO) memperkirakan 1,8 miliar atau sekitar seperempat populasi total dunia terinfeksi (Houben RM, 2016). Tahun 2017, tercatat sekitar 10 juta orang tertular TB paru dan 1,6 juta meninggal karena penyakit tersebut (WHO: Global Tuberculosis, 2018). Dalam kondisi *high-burden*, remaja dan dewasa merupakan proporsi yang substansial dari populasi umum dan populasi pasien TB paru. Hal ini menciptakan kebutuhan yang besar akan layanan tuberkulosis berkualitas tinggi yang dapat diakses dan diterima khususnya untuk ketersediaan diagnosis tepat waktu dan ketepatan serta ketuntasan minum obat.

Di Indonesia, TB paru merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit kardiovaskular dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan penyebab kematian nomor satu pada kelompok penyakit menular. Meskipun telah berhasil dalam penanggulangan dan pemberantasan TB dengan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*), TB masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar di Indonesia. Keadaan ini juga diperparah dengan munculnya epidemi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) (Handayani & Adnan, 2013).

Penjara atau lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu tempat penularan TB yang tinggi. Sejak awal 1990, *outbreak* TB di penjara di Eropa Timur telah banyak dilaporkan. Rate TB di penjara 10-100 kali lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat umum. Berdasarkan survei di Eropa ditemukan bahwa prevalensi TB pada narapidana di Eropa adalah 232/100.000 narapidana. Penurunan kasus TB di penjara berjalan lambat. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kondisi penjara, diantaranya kapasitas huni yang berlebihan, ventilasi yang buruk, nutrisi buruk, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan, treatment yang kurang adekuat dan buruknya imunitas penderita (Europe, 2007).

Mitra adalah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Berdasarkan data dari studi pendahuluan, didapatkan bahwa terdapat warga binaan baik yang menderita TB aktif maupun yang telah dinyatakan sembuh pasca pengobatan dengan obat anti tuberkulosis. Penelitian yang berjudul Pengetahuan pasien binaan pemasyarakatan di Klinik Rutan kelas 1 Jakarta Pusat terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 dan tinjauannya menurut pandangan Islam didapatkan hasil uji statistik dengan p-value < 0,05 yang bermakna terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pencegahan penyebaran Covid-19 (Afifah,



Edward, & Arsyad, 2022). Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan tentang penyebab, transmisi, tindakan pencegahan, dan deteksi dini infeksi TB menjadi penting untuk dimiliki oleh warga binaan untuk memperbaiki sikap dalam menyikapi infeksi TB paru, selain dapat berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan eliminasi TB paru yang ditargetkan tercapai pada tahun 2030.

### **Metode Pelaksanaan**

Studi pendahuluan merupakan tahapan paling awal yang dilakukan untuk mengetahui pemetaan situasi di lokasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Klinik Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), terdapat warga binaan baik yang menderita TB aktif maupun yang telah dinyatakan sembuh pasca pengobatan dengan obat anti tuberkulosis. Mengingat tingginya faktor risiko penularan di Lapas oleh karena sangat besarnya kemungkinan transmisi infeksi TB paru antar warga binaan, maka sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember baik yang menderita TB aktif, yang telah dinyatakan sembuh pasca pengobatan, maupun warga binaan yang tidak pernah menderita TB paru.

Tahap atau prosedur kerja selanjutnya adalah tahap persiapan yang mencakup koordinasi tim dengan mitra, menyiapkan sarana yang dibutuhkan untuk promosi kesehatan, termasuk koordinasi SDM yang akan turun ke lapangan, membagi tugas berdasarkan kebutuhan mitra, serta menyusun jadwal kegiatan, TOR acara, media dan alat bantu yang dibutuhkan.

Pada tahap pelaksanaan tim mengumpulkan mitra yaitu warga binaan di Aula Lapas Kelas IIA Jember, melakukan evaluasi awal (*pre test*) pada sasaran program/mitra, serta penjelasan materi penyuluhan tentang TB paru yang diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Tahap akhir yaitu tahap evaluasi dimana tim menilai pengetahuan sasaran program/mitra tentang materi yang telah diberikan yaitu TB paru (*post test*) dan menentukan rencana tindak lanjut.

### **Hasil dan Pembahasan**

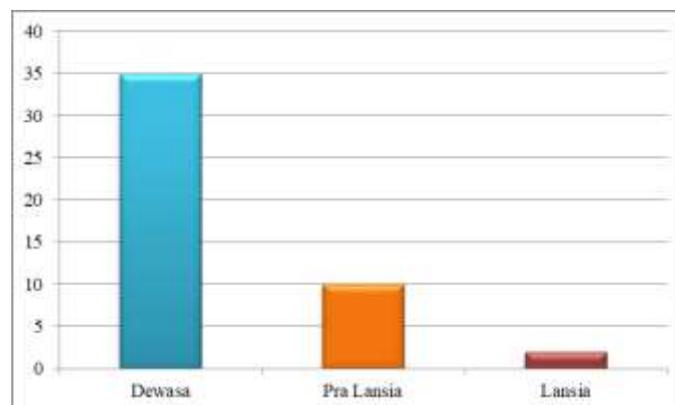
Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan tahap persiapan yang meliputi tahap persiapan yang mencakup koordinasi tim dengan mitra, menyiapkan

sarana yang dibutuhkan untuk promosi kesehatan, termasuk koordinasi SDM yang akan turun ke lapangan, membagi tugas berdasarkan kebutuhan mitra, serta menyusun jadwal kegiatan, TOR acara, media dan alat bantu yang dibutuhkan.

Pada tahap pelaksanaan tim mengumpulkan mitra yaitu warga binaan pria (WBP) sejumlah 47 orang di Aula Lapas Kelas IIA Jember, melakukan evaluasi awal (*pre test*) pada sasaran program/mitra, serta penjelasan materi penyuluhan tentang TB paru yang diakhiri dengan sesi tanya jawab.

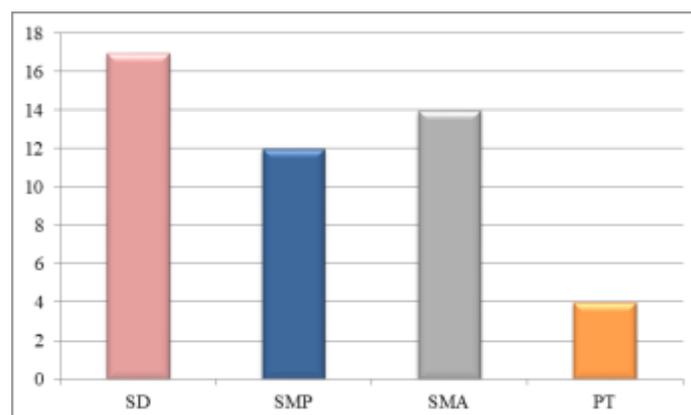
Tahap akhir yaitu tahap evaluasi dimana tim menilai pengetahuan sasaran program/mitra tentang materi yang telah diberikan yaitu TB paru (*post test*) dan menentukan rencana tindak lanjut.

Data-data mitra pada Program Pengabdian kepada Masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember akan disajikan dalam diagram dibawah ini.



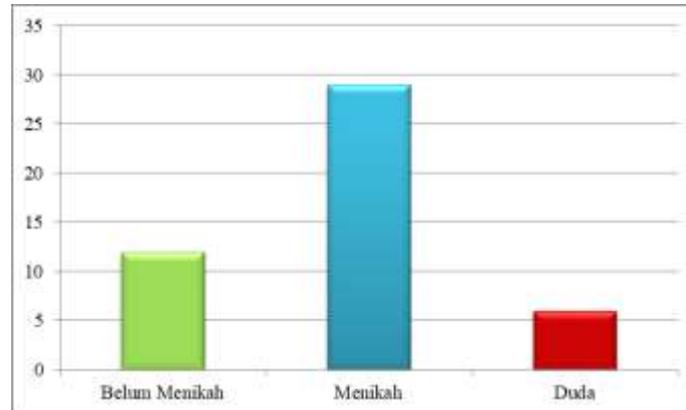
**Gambar 1.** Karakteristik Mitra Berdasarkan Kategori Usia

Berdasarkan pengelompokan usia menurut Kemenkes tahun 2016, dari total 47 warga binaan pria (WBP), 35 orang (74,5%) berada pada rentang usia dewasa (19-44 tahun), 10 orang (21,3%) berada pada rentang usia pra lansia (45-59 tahun), dan 2 orang (4,3%) termasuk kategori lansia ( $\geq 60$  tahun).



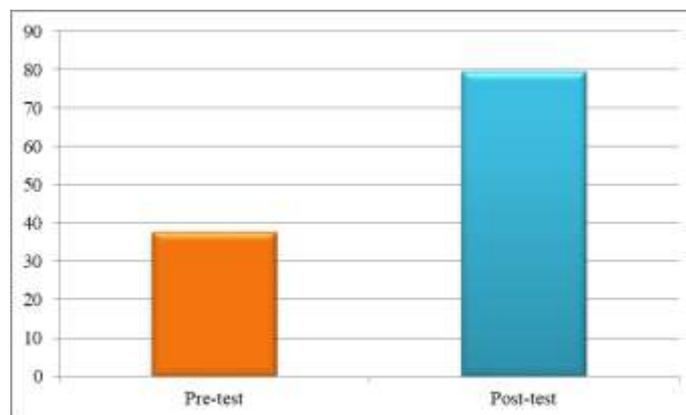
**Gambar 2.** Karakteristik Mitra Berdasarkan Status Pendidikan

Berdasarkan status pendidikan, 17 orang mitra (36,2%) merupakan lulusan SD, 12 orang (25,5%) lulusan SMP, 14 orang (29,8%) tamat SMA, dan 4 orang (8,5%) memiliki pendidikan terakhir di Perguruan Tinggi.



**Gambar 3.** Karakteristik Mitra Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan status pernikahan, 12 orang (25,5%) belum menikah, 29 orang (61,7%) menikah, dan sisanya sebanyak 6 orang (12,8%) berstatus duda.



**Gambar 4.** Nilai Rerata Pre test dan Post test

Hasil evaluasi awal (*pre test*) pada sejumlah 47 mitra yang merupakan warga binaan pria di Lapas Kelas IIA Jember tentang TB paru sebelum diberi penyuluhan memperlihatkan nilai rerata sebesar 37,7 dan saat dilakukan evaluasi dengan soal yang sama setelah diberikan penyuluhan tentang TB paru (*post test*) memperlihatkan peningkatan nilai rerata menjadi 79,6.



**Gambar 5.** *Pemberian Materi Penyuluhan tentang TB Paru*

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi akhir pada sasaran program/mitra, terdapat peningkatan rerata nilai yang juga dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang TB paru setelah diberikan penyuluhan. Kegiatan positif semacam ini penting untuk sesering mungkin dilaksanakan guna membekali para mitra yang merupakan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, dalam bidang kesehatan secara umum, dan khususnya kami berharap mereka dapat turut berpartisipasi nantinya dalam mewujudkan eliminasi TB paru di tahun 2030. Diperlukan keeratan kerjasama antara pihak terkait seperti para akademisi dan pihak-pihak yang berwenang di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

## **Ucapan Terima Kasih**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini didukung sepenuhnya oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor kontrak 281/II.3.AU/LPPM/PPM/2022. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra PPM yaitu Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, khususnya Klinik Lapas atas kesempatan yang diberikan kepada tim, termasuk dukungan data, dan pengerahan mitra/sasaran program untuk ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan PPM dari awal hingga akhir.

## **Daftar Pustaka**

Afifah, A. N., Edward, D., & Arsyad, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Pasien Binaan Pemasyarakatan Di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat Terhadap Pencegahan



Penyebaran Covid-19 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam, *1*(2).

- Europe, W. (2007). Health in Prison, a WHO guide to the essentials in Prison Health.
- Handayani, R., & Adnan, N. P. (2013). Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Pada Narapidana Di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Jakarta Program Studi Kesehatan Masyarakat , Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan , Departemen Epidemiologi , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Indonesia Risk Factors O. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *11*(9), 194–198.
- Houben RM, D. P. (2016). The global burden of latent tuberculosis infection: a re-estimation using mathematical modelling. *Plos Medicine*, *13*: e10021.
- WHO: Global Tuberculosis. (2018). [www.who.int/tb/publications/global\\_report/en/](http://www.who.int/tb/publications/global_report/en/) (last accessed on 1 August 2019).